JURNAL

KAJIAN STRUKTUR PUISI KARYA SISWA KELAS V SDN MRICAN 4 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

THE STUDY OF POETRY STRUCTURE BY STUDENT OF 5th CLASS SDN MRICAN 4 KEDIRI IN 2016/2017

Oleh:

RIZQI RATNA ARTIKA SARI

13.1.01.10.0380

Dibimbing oleh :

1. **Dr. ANDRI PITOYO, M.Pd.**
2. **WAHID IBNU ZAMAN, M.Pd.**

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: RIZQI RATNA ARTIKA SARI
NPM	: 13.1.01.10.0380
Telepun/HP	: 082334945327
Alamat Surel (Email)	: rizqi.qinata@gmail.com
Judul Artikel	: KAJIAN STRUKTUR PUISI KARYA SISWA KELAS V SDN MRICAN 4 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP- PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 56 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui

Kediri, 27 Juli 2017

Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. ANDRI PITOYO, M.Pd.	WAHID IBNU ZAMAN M.Pd.	RIZQI RATNA ARTIKA S.
0012076701	NIDN 0713078602	NIM. 13.1.01.10.0380

KAJIAN STRUKTUR PUISI KARYA SISWA KELAS V SDN MRICAN 4 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

RIZQI RATNA ARTIKA SARI
13.1.01.10.0380
FKIP – PGSD
rizqi.qinata@gmail.com
Dr. Andri Pitoyo, M.Pd. dan Wahid Ibnu Zaman, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Rizqi Ratna Artika Sari: Kajian Struktur Puisi Karya Siswa Kelas V SDN Mrican 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi, PGSD, FKIP UN PGRI Kediri, 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh anggapan bahwa dengan menulis puisi, siswa dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, serta pengalamannya secara puitis. Puisi yang ditulis siswa merupakan refleksi atau pantulan dari pengalaman, budaya, dan struktur-struktur lain dari penulisnya, maka perlu upaya untuk mengkaji puisi itu tentang struktur-struktur yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tema, gaya bahasa, diksi, dan rima yang terdapat pada puisi karya siswa kelas V SDN Mrican 4 Kota Kediri.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana ragam tema yang terdapat pada puisi karya siswa kelas V SDN Mrican 4 Kota Kediri tahun pelajaran 2016/2017?, (2) Bagaimana bentuk-bentuk gaya bahasa yang terdapat pada puisi karya siswa kelas V SDN Mrican 4 Kota Kediri tahun pelajaran 2016/2017?, (3) Bagaimana diksi yang terkandung dalam puisi karya siswa kelas V SDN Mrican 4 Kota Kediri tahun pelajaran 2016/2017?, (4) Bagaimana rima yang terkandung dalam puisi karya siswa kelas V SDN Mrican 4 Kota Kediri tahun pelajaran 2016/2017?.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif dengan subyek penelitian siswa kelas V SDN Mrican 4 Kota Kediri yang berjumlah 33 siswa. Data dokumentasi berjumlah 33 buah puisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui teknik analisis deskriptif.

Dari analisis data menunjukkan bahwa (1) Tema puisi yang digunakan adalah ketuhanan, patriotisme, keindahan, dan perjuangan, (2) Gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa penegasan, dan gaya bahasa pertentagan, (3) Diksi yang digunakan siswa ada tiga macam yaitu, lambang, utterance, dan simbol yang masih tergolong sederhana dan mudah dipahami, (4) Rima yang digunakan siswa secara umum adalah pola rima terus, rima silang, rima pasang, rima patah, rima awal, rima onomatope, rima aliterasi, rima asonansi, dan rima mutlak.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah struktur puisi karya siswa kelas V SDN Mrican 4 Kota Kediri yang terdiri dari tema, gaya bahasa, diksi, dan rima, masih tergolong sederhana. Peran guru untuk memberikan bimbingan pada saat proses pembelajaran perlu ditingkatkan, karena masih adanya unsur puisi yang belum terpenuhi. Namun demikian, puisi yang ditulis telah sesuai dengan pengalaman, karakteristik dan taraf berimajinasi anak usia SD.

Kata Kunci: kajian, struktur puisi, karya siswa kelas V.

I. LATAR BELAKANG

Sebagaimana yang telah diketahui, dalam dunia pendidikan di Sekolah Dasar terdapat beberapa pelajaran wajib, salah satunya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Abidin (2013: 6) pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasa manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta penguasaan ilmu pengetahuan.

Hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Menurut Zulela (2012: 5) dengan belajar tentang sastra dapat menanamkan rasa peka terhadap kehidupan, mengajarkan siswa bagaimana menghargai orang lain, mengerti hidup, dan belajar bagaimana menghadapi berbagai persoalan. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat baca salah satunya minat baca terhadap sastra, karena dengan mempelajari sastra, siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Namun pada kenyataannya, minat baca siswa terhadap karya sastra sangat kurang karena kurangnya pengenalan dan pengetahuan terhadap sastra.

Berbicara tentang sastra, menurut Kurniawan (2009: 19) sastra merupakan cabang dari seni, yaitu hasil cipta dan ekspresi manusia yang estetis (indah). Dari keindahan itulah sastra sangat bermanfaat bagi siswa, karena dengan belajar sastra, siswa dapat membangun daya kreatif, imajinasi, empati, dan kepedulian anak di dalam masa perkembangannya. Pengenalan sastra dilakukan sejak kelas satu. Untuk kelas rendah, tidak harus membuat sebuah karya sastra, melainkan dikenalkan terlebih dahulu apa karya sastra itu dan beserta ragamnya. Sedangkan untuk kelas tinggi sudah dapat dibimbing untuk membuat dan menulis sebuah karya sastra.

Terkait dengan menulis, Zainurrahman (2013: 2) menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar,

menulis, dan membaca). Sedangkan menurut Abidin (2013: 181) menulis merupakan proses menghasilkan lambang bunyi. Menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Oleh sebab itu, Alkhadiah dalam Abidin (2013: 181) memandang menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang mengharuskan si penulis untuk menuangkan ide berupa tulisan, dan penuangan ide tersebut merupakan proses untuk menghasilkan lambang bunyi.

Keterampilan menulis siswa dapat dikembangkan dengan baik jika guru dapat mengarahkan siswa untuk belajar menulis, salah satunya yaitu menulis karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa siswa. Upaya yang dapat dilakukan guru dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra, salah satunya yaitu menulis puisi.

Puisi adalah karangan yang terikat. Artinya puisi terikat oleh aturan-aturan yang ketat. Hudson dalam Aminuddin (2011: 134) mengatakan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Sejalan dengan Hudson dalam Aminuddin (2011: 134), Ahmad dalam Suryaman dan Wiyatmi (2012: 13) mengatakan bahwa puisi itu merupakan emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang tercampur-baur.

Dari definisi-definisi di atas dapat diketahui adanya perbedaan dan persamaan pikiran mengenai pengertian puisi. Akan tetapi, unsur-unsur dari beberapa pendapat tadi dipadukan, maka dapat ditemukan garis besar tentang pengertian puisi yaitu, puisi merupakan salah satu karya sastra yang media penuangannya menggunakan kata-kata yang berasal dari imajinasi, pikiran, emosi atau perasaan sang penulis. Oleh karena itu, baik puisi karya siswa maupun puisi yang ditulis penyair, merupakan

refleksi atau pantulan dari pengalaman, budaya, dan struktur-struktur lain dari penulisnya, maka perlu upaya untuk mengkaji puisi itu tentang struktur-struktur yang terdapat di dalamnya.

Sebuah puisi pasti memiliki susunan unsur-unsur pembentuk yang tidak dapat berdiri sendiri melainkan sebuah struktur. Jabrohim, dkk. (2009: 34) mengatakan bahwa struktur merupakan kesatuan dari seluruh unsur dan memiliki hubungan keterjalinan satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan Jabrohim, Pradopo (2014: 120) mengatakan bahwa struktur dalam sebuah sajak (karya sastra) merupakan susunan unsur-unsur yanng bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi timbal balik, saling menentukan. Jadi, unsur-unsur dalam sebuah puisi bukan hanya tumpukan benda-benda atau hal-hal yang berdiri sendiri, melainkan hal-hal itu saling terikat, saling berkaitan, dan saling bergantung. Waluyo dalam Jabrohim dkk., (2009: 34) menambahkan bahwa:

> Struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Dan selanjutnya dari bait-bait puisi akan membangun sebuah kesatuan makna sebagai sebuah wacana. Unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi adalah: diksi, pengimajian, kata kongkrit, majas (meliputi lambang dan kiasan), versifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum) dan tipografi. Sedangkan unsur batin puisi sebagaimana disebut Waluyo, terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa struktur puisi terdiri dari struktur fisik dan batin, kedua struktur tersebut merupakan kesatuan dari seluruh unsur pembentuk puisi yang tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling terkait antara unsur satu dengan unsur yang lainya. Pemahaan siswa tentang unsur-unsur puisi merupakan syarat utama dalam penulisan puisi. Ketika menulis puisi, diharapkan siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan (imajinasi) yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan.

Menulis puisi perlu dikenalkan kepada siswa sejak di sekolah dasar, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk mengapresiasikan puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh

beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi serta media yang tepat, serta yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran.

Saat menulis puisi, siswa dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, serta pengalamannya secara puitis. Guru dapat membantu serta membimbing siswa untuk memunculkan dan mengembangkan suatu gagasan, lalu mengorganisasikan menjadi puisi sederhana. Dengan demikian, menulis puisi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan suatu gagasan, kemampuan mengembangkan gagasan, mengembangkan kemampuan dalam pemilihan kata, serta mengkoorganisasikannya menjadi puisi yang bermakna.

Berangkat dari pemikiran itulah, penelitian yang berjudul Kajian Struktur Puisi Karya Siswa Kelas V SDN Mrican 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 ini dilakukan.

I. METODE

Pendekatan dalam penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai struktur puisi karya siswa kelas V. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Soewadji (2012: 51) penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Menurut Muliawan (2014: 84) Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berisi pemaparan atau penggambaran sesuatu. Sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Peran peneliti adalah sebagai partisipan penuh dimulai dari persiapan penelitian hingga pelaksanaan penelitian berlangsung, yang meliputi penyusunan rencana kegiatan, pengumpulan data hingga mengkaji struktur puisi karya siswa tersebut. Tahap penelitian dimulai dari (1) tahap persiapan yang meliputi permohonann izin dan pengurusan surat izin penelitian, (2) tahap pelaksanaan yang meliputi orientasi lapangan dan mengumpulkan serta mengolah data, (3) tahap penyelesaian meliputi penyusunan skripsi, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, merevisi laporan, dan menggandakan laporan.

Tempat penelitian di SDN Mrican 4 Kota Kediri. Waktu penelitian mulai bulan November

2016-Agustus 2017. Sumber data data diperoleh dari puisi karya siswa. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Teknik analisis data menggunakan teori Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014: 334), aktivitas dalam analisis data, yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification.* Pengujian atau pengecekan keabsahan data kualitatif menurut Sugiyono (2014: 365-374) meliputi Uji *Kredibilitas,* Uji *Transferability,* Uji *Depenability, dan* Uji *Confirmability.* Peneliti menggunakan Uji Kredibilitas meningkatkan ketekunan dan diskusi teman sejawat.

II. HASIL DAN KESIMPULAN

Sesuai dengan ruang lingkup dan tujuan penelitian ini serta hasil analisis data yang dilakukan, maka secara khusus kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat dikelompokan menjadi empat. Berikut ini kesimpulan dari masing-masing temuan berdasarkan ruang lingkup yang telah ditentukan.

1. Tema yang Diangkat Siswa

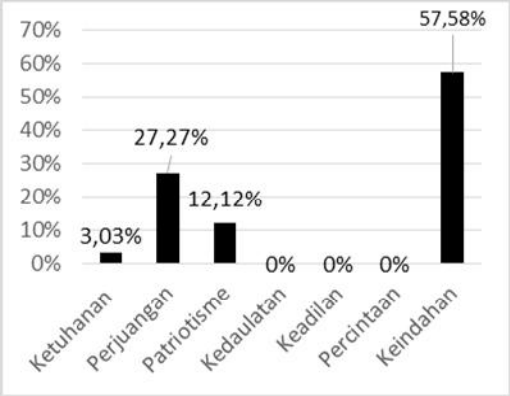

Diagram 4.1 Perbandingan Tema yang Diangkat Siswa

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tema keindahan merupakan tema yang paling banyak digunakan, yaitu sebanyak 19 buah atau 57,58%. Siswa SDN Mrican 4 Kediri masih cenderung untuk mengangkat masalah-masalah kekaguman akan keindahan alam serta kekaguman kepada tokoh favorit seperti guru dan ibu. Tema kedaulatan dan keadilan masih belum ditemukan, maka upaya guru yaitu memberi pembelajaran yang lebih mengenai keberagaman tema khususnya tema kedaulatan dan keadilan. Untuk tema percintaan belum ditemukan karena disamakan dengan taraf berfikir anak SD.

2. Bentuk-Bentuk Gaya Bahasa

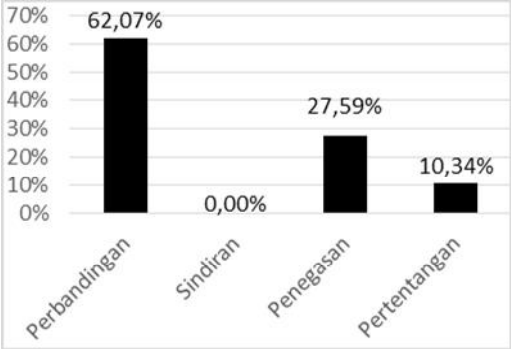

Diagram 4.2 Perbandingan Gaya Bahasa

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa siswa SDN Mrican 4 Kota Kediri lebih cenderung menggunakan gaya bahasa perbandingan untuk menulis puisinya, yaitu sebanyak 18 buah atau 62,07%. Dan bentuk gaya bahasa sindiran masih belum ditemukan. Upaya yang dilakukan guru yaitu perlu adanya pengenalan tentang gaya bahasa sindiran.

3. Bentuk-Bentuk Diksi

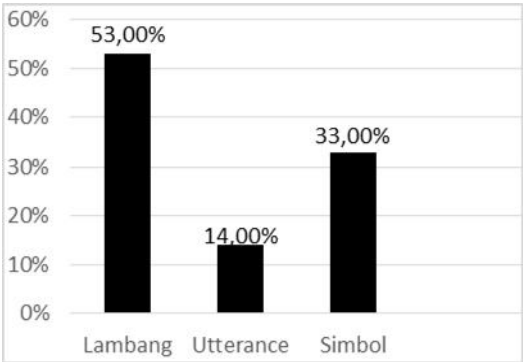

Diagram 4.3 Perbandingan Macam-Macam Diksi

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa diksi yang berupa lambang menduduki peringkat yang pertama atau yang paling banyak digunakan, yaitu sebanyak 30 buah atau 53%. Hal ini menginformasikan bahwa terdapat suatu kecenderungan diri siswa untuk menggunakan kata-kata yang maknanya sesuai dengan kamus.

4. Penggunaan Rima

Hasil analisis yang dilakukan, peneliti menemukan enam macam rima, yaitu (1) rima akhir yang terdiri dari rima terus yang berpola *a-a-a-a*, rima silang yang berpola *a-b-a-b*, rima pasang yang berpola *a-a-b-b*, dan rima patah yang berpola *a-a-a-b/a-b-a-a/a-a-b-a*, (2) rima awal, (3) rima onomatope atau tiruan terhadap bunyi-bunyi, (4) rima aliterasi/persanaan bunyi pada awal kata, (5) rima asonansi/persamaan bunyi vokal, dan (6) rima mutlak/ seluruh kata berima. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa siswa SDN Mrican 4 Kota Kediri sudah menggunakan beragam rima untuk memperindah puisinya.

III. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter.* Bandung: Refika Aditama.

Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Jabrohim dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Muliawan. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Gava Media.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Suryaman Maman dan Wiyatmi. 2012. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Zainurrahman. 2013. Menulis: *Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.